

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DI KELAS III SEKOLAH DASAR  
NEGERI 21 BUKITTAMASU KABUPATEN TANAH DATAR**

Putri Ritdia<sup>1</sup>, Gusmaweti<sup>2</sup>, Zulfa Amrina<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
Email : putri.ritdia@yahoo.com

---

**Abstract**

Causes of low achievement Elementary School third-grade students 21 Bukittamasu Balimbing in science teaching is the lack of attention to students when the teacher explains the lesson, students simply record what the teacher wrote on the blackboard, and the teacher is less precise method of learning so many students who have not reached KKM set is 68. Efforts are made to improve student learning outcomes is to implement cooperative learning method talking stick. Classroom action research was conducted in the second semester of academic year 2011/2012 and implemented in class III SD Negeri 21 Bukittamasu Balimbing by the number of students 26. Based on the analysis of data and material that has been collected, it can be concluded that the first meeting of the first cycle, the use of cooperative learning methods talking stick has not shown an increase in the student learning outcomes that have been completed and not yet complete as many as thirteen people or 50.00%. At the second meeting, improved learning outcomes has begun to stand out is with an average value of 70.92. Students who have completed seventeen people or 65.38% and students who have not completed a total of six people or 23.08%. In the second cycle, at the third meeting, student learning outcomes is very satisfactory with an average value of 73.81. All the students have completed as many as 26 people or 100.00%. While all students in learning activities is to listen, pay attention, understand the subject matter, it is understood the steps talking stick type of cooperative learning, was able to answer and make inferences, and solve problems and be able to do homework.

Keywords: science, cooperative learning talking stick

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling utama bagi warga suatu negara, karena maju dan keterbelakangan suatu negara akan ditentukan oleh tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga negaranya. Pemerintah Indonesia memperhatikan dan menyadari tentang

pentingnya pendidikan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah Swt, serta untuk meningkatkan kehidupan bangsa.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dibutuhkan peranan dari seorang guru. Guru sebagai komponen penting dari tenaga

kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran, di antaranya merencanakan pembelajaran, melakukan pengelolaan belajar, dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan, serta guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang tanpa bantuan dari guru. Peran guru dalam pengelolaan belajar sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran, karena guru adalah pemimpin di dalam kelas. Oleh karena itu, ia yang lebih tahu dan sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan perencanaan, guru merumuskan tujuan khusus yang akan dicapai dalam pembelajaran serta merencanakan materi yang akan dipelajari untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan materi yang akan dipelajari, guru tidak hanya memikirkan materi bagian demi bagian, tetapi juga memikirkan keterkaitan materi

tersebut satu sama lainnya, sehingga siswa dapat mempelajari materi secara utuh. Supaya materi pembelajaran dapat diterima dengan baik maka guru harus memperhatikan penggunaan strategi dan metode yang tepat. Apabila strategi dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bagus maka akan menghasilkan hasil belajar yang bagus juga, begitu juga sebaliknya.

Penggunaan metode yang tepat akan membantu guru dalam penyajian materi dan membantu siswa untuk memahami materi. Dalam pemilihan materi guru harus mempertimbangkan sifat materi, karena satu metode belum tentu tepat untuk materi lain. Seringkali guru dalam memilih metode cenderung pada yang biasa mereka lakukan yaitu metode ceramah, karena metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan persiapan yang rumit. Dalam pelaksanaan metode ini guru hanya memberikan materi pelajaran (proses satu arah) tanpa ada umpan balik, maka lingkungan dan proses pembelajaran hanyalah terpusat pada guru (*teacher centred*) sementara siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan siswa pasif selama pembelajaran dan merasa jenuh sehingga tidak bersemangat dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran yang membuat siswa pasif akan mengakibatkan siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran. Jika hal ini terus berlangsung akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 21 Bukittamasu Balimbing adalah kurangnya perhatian siswa pada saat guru menerangkan pelajaran, sedikitnya siswa mengajukan pertanyaan, walaupun guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa hanya mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis, ada yang berbicara dengan teman, mengerjakan hal lain saat pelajaran berlangsung, ditambah lagi kurang tepatnya guru menggunakan metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada umumnya guru di SD Negeri 21 Bukittamasu Balimbing menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Dalam pelaksanaan metode ini, guru hanya memberikan materi pelajaran secara lisan, sementara siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif (hanya menerima saja) selama pembelajaran. Pembelajaran yang membuat siswa pasif mengakibatkan siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila hal ini terus berlangsung akan menyebabkan hasil

belajar siswa rendah (tidak mencapai KKM).

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar IPA sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai standar kelulusan/KKM.

Salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas III SD Negeri 21 Bukittamasu Balimbing. Untuk membuktikan, apakah dengan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 21 Bukittamasu Balimbing. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *talking stick* ([http://wordpress.com/2010/02/15/talking stick](http://wordpress.com/2010/02/15/talking-stick)) adalah guru menyiapkan sebuah tongkat, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan

kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari buku pegangan/paketnya, setelah selesai membaca buku dan mempelajari buku, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, guru memberikan kesimpulan, evaluasi dan penutup. Agar penulisan penelitian ini lebih terarah, maka penulis memberi judul skripsi ini ***“Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Bukittamasu Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”***.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan rencana pembahasan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 21 Bukittamasu Balimbing dan juga untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Bukittamasu Balimbing.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu keadaan sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. (Kunandar, 2009:53) Bentuk penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, menututurkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dikelas III SD Negeri 21 Bukittamasu Balimbing dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2011/1012. Penentuan waktu ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 21 Bukittamasu Balimbing dengan jumlah siswa 26 orang,

terdiri dari 11 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Berdasarkan jenis penelitian yang akan dilaksanakan, maka prosedur dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk siklus.

Penelitian tindakan kelas (PTK) akan berhasil apabila penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian dilihat dan didasarkan terbatas pada tingkat keseriusan siswa dalam pembelajaran dengan jalan melihat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan sehubungan materi yang diajarkan.

Persiapan PTK dibuat sebagai input instrumen yang akan digunakan untuk sumber perlakuan dalam PTK yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada maka penulis mengangkat materi dari penelitian penulis tentang cara memelihara kesehatan lingkungan

#### Sumber Data

1. Siswa tentang hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar
2. Guru untuk melihat tingkat keberhasilan mengimplementasikan tentang model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 21 Bukittamasu Balimbing.
3. Teman sejawat/kalaborator: Untuk melihat implementasi penelitian tindakan

kelas secara komprehensif baik dari siswa maupun guru.

#### Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Observasi, dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas, sehingga data observasi diperoleh secara langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa.
2. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2009:231).

Data yang diperoleh selama proses penelitian diambil dan dianalisis secara kualitatif. Data hasil belajar siswa setiap kegiatan belajar dianalisis untuk melihat perkembangannya. Data yang diperoleh dari observasi kegiatan belajar dianalisis setiap kali pembelajaran dilakukan dan sebagai tambahan untuk menentukan tindakan berikutnya.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data penelitian diperoleh dari pengamatan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh observer yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang terjadi selama proses belajar mengajar dari aspek siswa dan dari aspek guru. Sedangkan hasil belajar siswa dilakukan dengan mengadakan tes (ulangan)

bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar setelah dilaksanakannya metode kooperatif tipe *Talking Stick* ini. Pada bagian berikut dijelaskan pelaksanaan dan analisis data pada masing-masing siklus.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Bukittamasu Balimbing

###### Siklus I

Secara garis besar, satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Dalam siklus I ini penulis melakukan dua kali pertemuan, di mana satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Guru mengawasi kegiatan siswa dengan mengisi lembaran pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang sudah disediakan.

Berikut hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran siswa dan kegiatan guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebagai berikut:

##### Hasil Pengamatan (%) Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* pada Siklus I (Aspek Siswa)

Pertemuan	Hasil pengamatan (%)	Keterangan
I	33,46	
II	66,54	
Rata-rata	50,00	

Disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Talking Stick* pada pertemuan pertama dan kedua (Siklus I) belum memuaskan, hal ini dapat dilihat rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek siswa 50%.

##### Hasil Pengamatan (%) Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* pada Siklus I (Aspek Guru)

Pertemuan	Hasil pengamatan (%)	Keterangan
I	63,89	
II	72,22	
Rata-rata	68,06	

Dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Talking Stick* pada pertemuan pertama dan kedua (Siklus I) belum memuaskan, hal ini dapat dilihat rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru 68,06%.

Berikut hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 21 Bukittamasu Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar pada

siklus I (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) sebagai berikut:

**Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* pada Siklus I**

Pertemuan	Hasil pengamatan (%)	Keterangan
I	67,19	
II	70,92	
Rata-rata	69,06	

Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Talking Stick* pada pertemuan pertama dan kedua (Siklus I) belum memuaskan, hal ini dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa 69,06%.

**Siklus II**

Berikut hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran siswa dan kegiatan guru pada siklus II pertemuan ketiga sebagai berikut:

**Hasil Pengamatan (%) Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* pada Siklus II (Aspek Siswa)**

Pertemuan	Hasil pengamatan (%)	Keterangan
III	876,94	
Rata-rata	87,69	

Disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Talking Stick* pada pertemuan ketiga (Siklus II) sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek siswa 87,69%.

**Hasil Pengamatan (%) Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* pada Siklus II (Aspek Guru)**

Pertemuan	Hasil pengamatan (%)	Keterangan
III	875	
Rata-rata	97,22	

Disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Talking Stick* pada pertemuan ketiga (Siklus II) sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru 97,22%.

Berikut hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 21 Bukittamasu Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar pada siklus II sebagai berikut:

**Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* pada Siklus II**

Pertemuan	Hasil pengamatan (%)	Keterangan
III	1919	
Rata-rata	73,81	

Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Talking Stick* pada pertemuan ketiga (Siklus II) sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa 73,81%.

**1. Hasil Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 21 Bukittamasu Balimbing.**

Pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* belum memuaskan, hal ini terlihat dari indikator 1 rata-rata siswa yang aktif yaitu 65,39%, indikator 2 rata-rata siswa yang aktif yaitu 69,24%, indikator 3 rata-rata siswa yang aktif yaitu 65,38%, indikator 4 rata-rata siswa yang aktif yaitu 69,24%, indikator 5 rata-rata siswa yang aktif yaitu 65,39%, indikator 6 rata-rata siswa yang aktif yaitu 67,31%, indikator 7 rata-rata siswa yang aktif yaitu 69,23%, indikator 8 rata-rata siswa yang aktif yaitu 69,23%, indikator 9 rata-rata siswa yang aktif yaitu 96,54%, indikator 10 rata-rata siswa yang aktif yaitu 65,39%.

Guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat guru belum dapat memberikan appersepsi, menjelaskan materi pelajaran dan menjelaskan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* serta menyimpulkan materi pembelajaran dengan maksimal dengan skor rata-rata 50% , namun dalam memberikan pertanyaan, melakukan evaluasi, memberikan penghargaan individu, dan menentukan nilai

individu serta menutup pembelajaran sudah cukup baik dengan skor rata-rata 75%.

Berikut hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 21 Bukittamasu Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar pada siklus I (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) sebagai berikut:

**Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Talking Stick pada Siklus I**

Pertemuan ke	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
I	26 orang	67,19	50,00%	50,00%
II	26 orang	70,92	65,38%	23,08%
Rerata		69,06		

Hasil observasi tentang aktivitas siswa dan kegiatan guru pada siklus II dapat disimpulkan pada siklus II pertemuan ketiga, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat memuaskan, hal ini terlihat dari indikator 1 rata-rata siswa yang aktif yaitu 84,62%, indikator 2 rata-rata siswa yang aktif yaitu 88,46%, indikator 3 rata-rata siswa yang aktif yaitu 84,62%, indikator 4 rata-rata siswa yang aktif yaitu 88,46%, indikator 5 rata-rata siswa yang aktif yaitu 88,46%, indikator 6 rata-rata siswa yang aktif yaitu 84,62%, indikator 7 rata-rata siswa yang aktif yaitu 92,31%, indikator 8 rata-rata siswa yang aktif yaitu 84,62%, indikator 9 rata-rata siswa yang aktif yaitu 88,46%, indikator 10 rata-rata siswa yang aktif yaitu 92,31%.



Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* pada Siklus II Pertemuan Ketiga (Aspek Guru) disimpulkan bahwa guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat guru sudah dapat memberikan appersepsi, menjelaskan materi pelajaran, menjelaskan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, memberi pertanyaan, melakukan evaluasi, memberikan penghargaan individu, dan menentukan nilai individu serta menutup pelajaran dengan maksimal dengan skor persentase 100%, namun dalam menyimpulkan materi pelajaran baik dengan skor persentase 75%.

Berikut hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 21 Bukittamasu Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar pada siklus I sebagai berikut:

**Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* pada Siklus II**

Pertemuan ke	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
III	26 orang	73,81	100,00 %	0,00%

**Pembahasan**

Dalam proses pembelajaran seharusnya terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan siswa harus bersifat aktif dalam setiap

pembelajaran agar setiap tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan sangat memuaskan, karena dalam metode ini siswa dituntut bersifat aktif dalam memahami materi pelajaran.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama siswa yang sudah tuntas dalam belajar sebanyak tiga belas orang atau 50,00% dan siswa yang belum tuntas sebanyak tiga belas orang atau 50,00%. Pada pertemuan kedua yaitu dengan nilai rata-rata 70,92. Siswa yang sudah tuntas dalam belajar sebanyak tujuh belas orang atau 65,38% dan siswa yang belum tuntas sebanyak enam orang atau 23,08%. Pada pertemuan ketiga yaitu dengan nilai rata-rata 73,81. Semua siswa sudah tuntas dalam belajar sebanyak 26 orang atau 100,00%, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, siswa sudah dapat memahami dan sudah bisa menjawab pertanyaan serta sudah membuat kesimpulan dengan baik.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Pada pertemuan pertama, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yaitu siswa yang sudah tuntas dalam belajar sebanyak tiga belas orang atau 50,00% dan siswa yang belum tuntas

sebanyak tiga belas orang atau 50,00%. Pada pertemuan kedua, peningkatan hasil belajar sudah mulai menonjol yaitu dengan nilai rata-rata 70,92. Siswa yang sudah tuntas dalam belajar sebanyak tujuh belas orang atau 65,38% dan siswa yang belum tuntas sebanyak enam orang atau 23,08%. Pada pertemuan ketiga, hasil belajar siswa sangat memuaskan yaitu dengan nilai rata-rata 73,81. Semua siswa sudah tuntas dalam belajar sebanyak 26 orang atau 100,00%.

## B. Saran

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan metode pembelajaran, baik metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* maupun metode pembelajaran lainnya sesuai dengan langkah-langkah yang semestinya.
2. Dalam menggunakan metode pembelajaran, diharapkan kepada guru untuk mengetahui sifat metode pembelajaran terlebih dahulu, karena metode pembelajaran tidak dapat digunakan pada semua standar kompetensi dan kompetensi dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1986
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Hanafi Ansar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994

Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Syaminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Pengajarnya*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991